

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan berjalannya waktu perkembangan teknologi pada saat ini yang semakin maju, banyak sekali pebisnis bermunculan dengan memanfaatkan peluang yang ada pada saat ini untuk membuat usaha baru yang sangat dibutuhkan sekarang ini. Karena banyaknya sumber daya di setiap negara oleh sebab itu harus memanfaatkan peluang secara optimal untuk mendukung tumbuh kembang suatu negara. Semakin berkembangnya suatu negara maka sumber daya manusia semakin lama akan semakin meningkat dengan meningkatnya jumlah sumberdaya tersebut harus diiringi dengan meningkatnya juga lapangan pekerjaan yang ada di negara tersebut. ketersediaan pekerjaan pada suatu negara akan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Perkembangan di suatu negara merupakan sarana yang sangat utama demi meningkatkan kesejahteraan pada negara. Berkembangnya teknologi saat ini sangat memberikan peluang pekerjaan yang sangat besar. Hal ini terdapat dalam sebuah digital, yang berada disebuah *smartphone* yang dapat menghandle kegiatan pada manusia sehari-hari.

Dalam perkembangannya, PT. Grab di Indonesia tahun 2012 masuk pertama kali dikenal sebagai Grab Taxi hingga 2016, dan sekarang ini Grab sudah masuk di 125 kota di seluruh Indonesia. Disini Grab memiliki berbagai jasa layanan yaitu berupa Grab car, Grab motor, Grab Makanan, Grab Pengantar dan Grab Pulsa.

Layanan pada Grab sudah tersedia di berbagai kota besar di Indonesia yang salah satunya berada di Kota Yogyakarta, Dengan adanya jasa angkut yang berbasis daring

atau dikenal dengan nama (dalam jaringan / *online*) di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu Grab, karena hal ini banyak timbul kecemburuan oleh angkutan konvensional seperti taxi, ojek pangkalan, karena mereka adalah angkutan yang berbasis luar jaringan sehingga sulit untuk mendapatkan penumpang dan sering kehilangan penumpangnya, karena sering sekali mengakibatkan konflik. Hal ini terjadi karena belum tersedianya undang-undang yang mengatur tentang angkutan umum dengan angkutan online yang dianggap oleh angkutan umum sebagai angkutan yang ilegal.

Antara angkutan luar jaringan (*Luring*) dan dalam jaringan (*during*) membuat kesepakatan yaitu terdapat zona merah. Zona merah merupakan area atau lokasi yang tidak diperbolehkan untuk melakukan penjemput penumpang oleh angkutan dalam jaringan lokasinya seperti Bandara, terminal bis dan Rumah sakit tertentu. Hal tersebut yang harus dipatuhi oleh para *driver* angkutan dalam jaringan. Hal ini lah yang mengharuskan penumpang untuk keluar dari zona merah jika ingin menggunakan angkutan *during*. Semakin berkembangnya Grab yang di dalamnya menyediakan banyak sekali fitur-fitur diantaranya yaitu *Grab Car*, *Grab Bike*, *Grab food*, *Grab Paket*, *Grab Pulsa* dan semakin banyaknya juga *driver* pada Grab membuat semakin banyak juga permasalahan yang dihadapi oleh pihak Grab. Di sini Grab memberikan bonus kepada *driver*, hal ini memberikan dampak yang positif dan juga dampak yang negatif pada *drivernya*, karena dengan adanya bonus para *driver* berlomba-lomba untuk mendapatkan bonus dan banyak yang melakukan *self order* di Aplikasi Grab sehingga terkesan adanya pelanggan yang melakukan order akan tetapi tidak ada. (Evita Adilah Putri, 2017)

Berkembangnya teknologi mempunyai dua sisi positif yaitu sisi negatif dan juga sisi positif karena banyak sekali membantu kehidupan manusia, untuk sisi negatifnya

dapat disalah gunakan dan dapat merugikan diantaranya yaitu dalam konteks bisnis transportasi *online*. Salah satu sisi negatifnya yang sering dilakukan para *driver* adalah menggunakan *fake GPS* atau sering disebut dengan penumpang tuyul atau penumpang fiktif. Dengan memanfaatkan lokasi palsu. Sehingga untuk mendapatkan poin dan bonus yang besar mitra *driver* berlomba-lomba agar mendapatkan penumpang yang banyak untuk mendapatkan poin. sehingga mendapat bonus yang besar hal ini yang mengakibatkan hubungan antara yang bekerja tidak terjalin dengan baik. Hal ini yang membuat masing-masing *driver* tidak saling menghormati antar hak-hak individual masing-masing *driver*.

Akad kemitraan yang digunakan oleh Pihak Grab dengan *driver* adalah akad *Musyarakah*. Sistem pembagian hasilnya yaitu 20% untuk pihak Grab dan 80% untuk pihak *driver* hal ini di perjanjikan pada saat akan melakukan kontrak kerja di awal.

Kepuasan Kerja disini adalah perasaan positif terhadap pekerjaan, yang dihasilkan dari suatu evaluasi pada karakteristik-karakteristik. Pekerjaan disini memerlukan interaksi dengan rekan-rekan kerja yang lain dan juga pada atasan, yaitu dengan mengikuti aturan dan kebijakan organisasi yang sudah ditetapkan serta dapat memenuhi standar kinerja yang memenuhi kondisi kerja yang ideal. Kepuasan kerja terhadap rekan kerja adalah jika karyawan tersebut merasa puas terhadap rekan-rekan kerja lainnya yang mampu memberikan bantuan teknis dan juga dorongan sosial. Dalam penelitian ini mitra *driver* dalam menjalankan pekerjaannya, ketika sedang menunggu pesanan di tempat yang sama dengan *driver* yang lain mereka dapat bertukar pikiran tentang teknis pekerjaan dan sosial. Kepuasan kerja akan di dapat jika pekerjaan yang dikerjakan tercapai dengan baik oleh kemampuan dari pegawai itu sendiri.

Hal ini berhubungan dengan insentif yang didapat dapat mempengaruhi kepuasan dari *driver* sendiri terhadap tarif yang diberikan dapat memberikan rasa puas atau tidak pada diri *driver*. Kepuasan kerja juga di dapat dari tarif yang didapatkan dari konsumen, mitra *driver* disini memperoleh tambahan penghasilan dari sistem poin yang bisa ditukarkan dengan bonus tambahan poin yang didapat pada setiap harinya. Oleh sebab itu saya tertarik meneliti ini karena dalam pemberian insentif / bonus yang turun secara terus-menerus membuat *driver* tidak puas dengan pendapatan yang diperolehnya sehingga membuat *driver* melakukan kecurangan-kecurangan dalam pelaksanaan dan melanggar ketentuan-ketentuan yang sudah disepakati saat perjanjian awal agar bisa mendapatkan bonus. Dari latar belakang yang sudah di paparkan peneliti ingin mengetahui “*Analisis Pemberian Insentif Terhadap Kepuasan Mahasiswa Sebagai Driver Ojek Online Berdasarkan Akad Musyarakah*”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Praktik pemberian insentif terhadap kepuasan mahasiswa yang bekerja sebagai driver ojek online ?
2. Bagaimana hubungan insentif terhadap kepuasan mahasiswa berdasarkan akad musyarakah ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan insentif terhadap kepuasan mahasiswa yang bekerja sebagai driver ojek online.
2. Untuk mengetahui praktik pemberian insentif berdasarkan akad *musyarakah*.

D. Kegunaan Penelitian

1. Dari tinjauan teoritis -akademis

Dari hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang hukum islam, yaitu terutama pada bidang muamalah dan juga mengingat sekarang ini perkembangan teknologi sudah semakin maju diharapkan nantinya penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya yang ingin mengambil tema tentang jasa transportasi dan *musyarakah* juga dapat menjadi hipotesis bagi penelitian berikutnya.

2. Dari sisi praktisnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat menjadi pertimbangan kegiatan ekonomi yang sesuai dengan aturan-aturan yang diterapkan oleh agama islam bagi objek penelitian. Dan juga dapat dijadikan bahan untuk memperbaiki sistem penerapan dalam pemesanan jasa transportasi *online* yang benar sehingga nantinya tidak akan bertentangan dengan aturan islam.

